

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DAN *SELF-ESTEEM* DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA DI KELAS X MIPA SMA NEGERI

I W. M. Astika^{1,3}, I N. P. Suwindra², I B. P. Mardana³

¹Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

²Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

³Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

E-mail: {mediastika25@gmail.com, suwindra@undiksha.ac.id, idamardana@yahoo.com}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara (1) *self-efficacy* dan prestasi belajar fisika, (2) *self-esteem* dan prestasi belajar fisika, dan (3) *self-efficacy* dan *self-esteem* dengan prestasi belajar fisika. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri di kota Amlapura yang berjumlah 279 siswa. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 162 siswa. Nilai reliabilitas kuesioner *self-efficacy* dan *self-esteem* masing-masing sebesar 0,908 dan 0,870, sedangkan tes prestasi belajar sebesar 0,859. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, linieritas keberartian arah regresi, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil penelitian menemukan bahwa prestasi belajar fisika berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 55,12. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan terdapat (1) hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan prestasi belajar fisika dengan $R = 0,356$ dan sumbangan efektif sebesar 11,48%, (2) hubungan yang positif antara *self-esteem* dan prestasi belajar fisika dengan $R = 0,341$ dan sumbangan efektif sebesar 1,52%, dan (3) terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan *self-esteem* dengan prestasi belajar fisika siswa dengan $R = 0,360$ dan sumbangan efektif sebesar 13,00%.

Kata kunci: *self-efficacy*, *self-esteem*, prestasi belajar fisika

ABTRACT

This research aimed at analyzing the relationship between (1) self-efficacy and physics learning achievement, (2) self-esteem and physics learning achievement, and (3) self-efficacy and self-esteem with physics learning achievement. The type of this research was ex-post facto with correlation quantitative method. The research population was all 10th-grade students of natural science classes in SMAN in Amlapura city that consisted of 279 students. The samples were taken by using proportional random sampling technique which consisted of 162 students. The reliability values of self-efficacy and self-esteem questionnaire were 0.908 and 0.870 respectively, while the learning achievement test was 0.859. Assumption tests performed include normality test, meaningful linearity of regression direction, multicollinearity, autocorrelation, and heterocedasticity. The results of the study find that physics learning research is in the moderate category with the average value of 55.12. The conclusion of this study shows that there is: (1) a positive relationship between self-efficacy and physics learning achievement with $R = 0.356$ and effective contribution of 11.48%, (2) a positive relationship between self-esteem and physics learning achievement with $R = 0.341$ and effective contribution of 1.52%, and (3) a positive relationship between self-efficacy and self-esteem with student physics learning achievement with $R = 0.360$ and effective contribution of 13.00%.

Key words: *self-efficacy*, *self-esteem*, physics learning achievement

1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin pesat dan arus informasi pada masa sekarang yang semakin canggih, maka persaingan dalam aspek peningkatan sumber daya manusia menjadi semakin ketat. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur potensi masyarakat dalam menempatkan diri pada pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi. Salah satu faktor lainnya yang terpenting dalam upaya peningkatan kualitas SDM yaitu melalui mutu pendidikan. Peningkatan

kualitas pendidikan akan berkesinambungan dalam menciptakan SDM yang kompetitif dan memiliki daya saing yang kuat. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar, teratur, dan berencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas SDM di setiap negara, tidak terkecuali di Indonesia yang masih berstatus negara berkembang. Kunci keberhasilan suatu bangsa berada pada kualitas SDM bangsa tersebut, artinya semakin baik kualitas SDM, maka semakin baik pula kualitas bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan seyogyanya mampu dikelola dengan optimal, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pendidikan memiliki peranan penting karena mampu membentuk SDM menjadi lebih baik dan berkualitas yang diperlukan dalam pembangunan suatu bangsa (Wahdania *et al.*, 2017). Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang lebih baik, sehingga menempuh pendidikan mutlak diperlukan oleh setiap manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dengan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu tujuan dalam pendidikan adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 2012). Oleh sebab itu, prestasi merupakan hasil yang tidak akan dapat diperoleh tanpa melalui usaha maupun suatu perjuangan.

Berbicara mengenai prestasi, erat kaitannya dengan belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan memengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar (Slameto, 2013). Prestasi dalam belajar merupakan hasil yang diperoleh dalam dunia pendidikan yang dipakai sebagai acuan untuk mengukur apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak. Prestasi belajar yang tinggi mampu menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Pencapaian keberhasilan siswa juga merupakan indikator dalam mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan pendidikan di Indonesia. Kenyataannya, menurut penelitian yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2015 dengan menggunakan tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah, Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Data lainnya juga dari Kemendikbud (2016) penurunan nilai belajar terjadi pada siswa Indonesia yang duduk di sekolah lanjut tingkat atas, didapatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) sekolah kejuruan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil nilai rata-rata ujian nasional SMK secara keseluruhan pada tahun 2015 adalah 62,11 dan tahun 2016 memiliki rata-rata 57,66. Penurunan nilai prestasi pada sekolah kejuruan ini merupakan kondisi nyata dari pencapaian nilai siswa di lapangan. Fakta empiris lain yang menyatakan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum menunjukkan hasil memuaskan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Refnadi (2018) mengenai hasil pemetaan akses dan mutu pendidikan tahun 2013 dan 2014 oleh *The Learning Curve – Pearson* dari 40 Negara, Indonesia berada pada posisi paling akhir. Hal yang telah dipaparkan menunjukkan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Rendahnya prestasi belajar siswa menjadi indikator masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Terkait dengan fakta yang terjadi, terlihat prestasi belajar di Indonesia masih jauh dari harapan. Hal ini dapat mengidentifikasi adanya sesuatu yang kurang tepat dan belum optimal dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar yang rendah dapat didefinisikan sebagai kegagalan seseorang untuk mengeksekusi suatu permasalahan (D'Mello *et al.*, 2018). Prestasi belajar dapat diraih melalui proses belajar, di mana seseorang diharapkan dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin, dan pada proses belajar tersebut membutuhkan dorongan, gairah, dan semangat. Tanpa semua itu, belajar akan

menjadi hal yang membosankan bagi siswa, bahkan ada siswa yang menganggap hal tersebut adalah beban. Banyak pelajar mengalami kesulitan dalam belajar dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar yang diperoleh. Kesulitan ini dialami oleh beberapa siswa pada mata pelajaran tertentu yang tidak mudah mereka mengerti, salah satunya adalah mata pelajaran fisika. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai fenomena-fenomena atau gejala alam dan seluruh interaksi yang ada di dalamnya. Hasil belajar fisika merupakan salah satu yang penting dalam menunjang prestasi belajar yang hendak dicapai oleh siswa. Prestasi belajar siswa bertumpu pada kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran dan proses pembelajarannya. Kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh dua 79redic, yaitu 79redic internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologis dan fisiologis serta 79redic eksternal meliputi 79redic dan non-sosial (Kartadinata, 2011). Berdasarkan 79redic-faktor tersebut, 79redic internal (berasal dari dalam diri) siswa merupakan 79redic yang lebih memegang kunci dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa itu sendiri.

Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh diri seorang siswa guna mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, sikap dalam belajar, kebiasaan dalam belajar, minat, motivasi, emosi, penyesuaian diri, harga diri, dan keyakinan diri serta lingkungan yang mendukung. Salah satu 79redic yang terlibat dalam memaksimalkan pencapaian prestasi belajar siswa adalah keyakinan diri seseorang dalam menguasai situasi dan mampu menghasilkan sesuatu yang positif. Keyakinan diri (*self-efficacy*) menurut Bandura (dalam Benawa, 2018) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil tindakan dengan harapan mencapai tujuan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sheu *et al* (dalam Manzano *et al*, 2018) dimana *self-efficacy* merupakan 79redictor paling kuat dalam prestasi belajar. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam belajar akan lebih siap dalam menghadapi segala masalah dalam pembelajarannya. Selaras dengan pendapat dari Omrod (dalam Asakereh & Yousofi, 2018) mengenai apabila orang-orang yang memiliki kemampuan yang sama, orang yang yakin dapat melakukan tugas akan lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan seseorang yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut. Pendapat senada diperoleh dari Bandura (dalam Bhatt & Bahadur, 2018) mengenai siswa yang percaya pada tugas di luar kemampuan mereka akan cenderung gagal, sementara siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri akan mengerjakan tugas dan bertahan pada tugas tersebut hingga sukses. Hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar dinyatakan oleh Atoum dan Al-Momani (2018) menyampaikan tentang hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar.

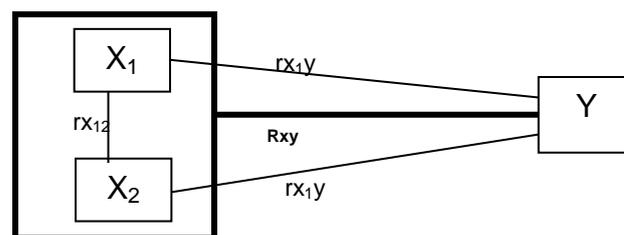
Keyakinan terhadap diri sendiri tidaklah satu-satunya 79redic yang dapat memaksimalkan pencapaian prestasi belajar. Hal lain yang penting dalam memacu tercapainya hasil yang optimal adalah penilaian diri sendiri. Penilaian seseorang secara umum terhadap diri sendiri, baik penilaian 79redicto maupun positif pada akhirnya akan menghasilkan perasaan keberhargaan diri dalam menjalani kehidupan. Perasaan ini disebut dengan harga diri (*self-esteem*). *Self-esteem* merupakan salah satu pendukung dalam keyakinan diri seseorang (Elfiky, 2012). Menurut Coopersmith (dalam Bhatt & Bahadur, 2018) *self-esteem* sendiri yaitu penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. *Self-esteem* merupakan kunci penting dalam pembentukan perilaku seseorang, sebab *self-esteem* ini dapat memengaruhi proses berpikir siswa, keputusan-keputusan yang diambil, dan nilai-nilai tujuan individu siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Natanael (dalam Feroz, 2018) yang menyatakan *self-esteem* merupakan 79redic penting dalam menentukan hasil belajar. *Self-esteem* berarti kepuasan diri dari perasaan berharga.

Keterkaitan hubungan antara *self-efficacy* dengan *self-esteem* terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan oleh beberapa penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *self-esteem* terhadap prestasi belajar siswa (Asakereh & Yousofi, 2018; Bhatt & Bahadur, 2018; Bonsaksen *et al.*, 2017; Wahdania *et al.*, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan tersebut juga menunjukkan *self-esteem* dan *self-efficacy* merupakan 79redictor kuat dari prestasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar siswa (Benawa, 2018;

Manzano *et al.*, 2018; Atoum & Al-Mamoni, 2018). Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-efficacy* yang dimiliki, maka semakin tinggi juga prestasi belajar yang dicapai. Hasil penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Feroz (2018) dimana siswa yang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi pula. Berdasarkan pemaparan di atas, hubungan antara *self-efficacy*, *self-esteem* dan prestasi belajar siswa perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Self-efficacy dan Self-esteem dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura**”.

2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian metode kuantitatif korelasional dengan desain *ex-post facto* yang bertujuan mengungkap derajat keterhubungan dua variabel tanpa memanipulasi data dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada variabel terikat. Variabel yang diteliti berada dalam kondisi alaminya (*natural setting*). Pada penelitian ini, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat divisualisasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian (Diadopsi dari Sugiyono, 2016)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri di kota Amlapura yang berjumlah 279 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportional random sampling* yang berjumlah 162 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan kuesioner dan tes prestasi belajar. Kuesioner *self-efficacy* dan *self-esteem* yang digunakan berupa pernyataan dengan skala *Likert*. Tes prestasi belajar fisika yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Analisis data dimulai dengan uji validitas isi, konsistensi internal butir dan reliabilitas pada kuesioner *self-efficacy* dan *self-esteem*, serta uji validitas isi, konsistensi internal butir, indeks kesukaran butir, indeks daya beda, dan reliabilitas pada tes prestasi belajar. Nilai koefisien reliabilitas pada kuesioner *self-efficacy* yaitu 0,908, kuesioner *self-esteem* yaitu 0,870, dan tes prestasi belajar fisika sebesar 0,859. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, linieritas dan keberartian arah regresi, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil uji asumsi yang dilakukan menyatakan bahwa semua kriteria asumsi telah terpenuhi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik regresi linier satu prediktor, regresi ganda dua prediktor, dan uji hipotesis.

Pada penelitian ini diajukan 3 hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri di kota Amlapura. Hipotesis tersebut dituliskan secara statistik:

$$H_0 : \rho_{(X_1Y)} = 0$$

$$H_a : \rho_{(X_1Y)} \neq 0$$
2. Terdapat hubungan yang positif antara *self-esteem* dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri di kota Amlapura.

$$H_0 : \rho_{(X_2Y)} = 0$$

$$H_a : \rho_{(X_2Y)} \neq 0$$
3. Terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy-self-esteem* dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri di kota Amlapura.

Ho : $\rho_{(X_1X_2Y)} = 0$
 Ha : $\rho_{(X_1X_2Y)} \neq 0$

Tabel 1: Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Pasangan Variabel	Persamaan Regresi	F _h	F _t	R	R ²	K (%)	SE (%)
X ₁ dengan Y	$\hat{Y} = 35,028 + 0,285X_1$	23,242	3,91	0,356	0,127	12,70%	11,48%
X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 26,551 + 0,371X_2$	20,948	3,91	0,341	0,116	11,60%	1,52%
X ₁ dan X ₂ dengan Y	$\hat{Y} = 31,205 + 0,289X_1 + 0,042X_2$	11,843	3,06	0,360	0,130	13,00%	13,00%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan dengan prestasi belajar fisika ($F = 23,242$, $p < 0,05$). Persamaan garis regresi yang diperoleh $\hat{Y} = 35,028 + 0,285X_1$ yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *self-efficacy* sebesar satu satuan, maka prestasi belajar fisika akan meningkat 0,285 satuan. Sumbangan efektif *self-efficacy* dengan prestasi belajar fisika sebesar 11,48% menyatakan bahwa pengaruh prediktor X₁ (*self-efficacy*) terhadap kriteria Y (prestasi belajar fisika) sebesar 11,48%. Sisanya sebesar 88,52% merupakan akumulasi pengaruh dari *self-esteem* dan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar fisika. Hasil Penelitian ini menunjukkan kesepadanan dengan teori yang telah dikaji. Menurut Bandura (1995) *self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. *Self-efficacy* dapat memengaruhi individu dalam menentukan pilihan untuk melakukan kegiatan dan usaha. *Self-efficacy* merupakan rasa percaya akan kemampuan diri untuk mengatasi kesulitan agar tetap unggul dalam berbagai situasi. *Self-efficacy* yang mengarahkan seseorang dalam merasa, berpikir, memotivasi dirinya sendiri, dan perilaku yang akan dimunculkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh para peneliti lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Asakereh dan Yousofi (2018) yang menunjukkan adanya hubungan nyata antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik siswa. Peneliti lain yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya Bhat dan Bahadur (2018), Benawa (2018), Manzano *et al.* (2018), serta Atoum dan Al-momani (2018) yang mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan, hasil penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 11,48%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya masih kurangnya kejujuran siswa untuk menjawab kuesioner yang diberikan, waktu yang diberikan untuk menjawab tes prestasi belajar terlalu sedikit, dan faktor kelelahan dan kebosanan siswa dalam mengerjakan kuesioner dan tes prestasi belajar fisika, sehingga siswa kurang fokus dalam menjawab tes prestasi belajar fisika yang diberikan. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi akan mengatakan bahwa dirinya mampu mempelajari materi yang diberikan di kelas dengan baik. *Self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri untuk berusaha lebih giat dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua mengungkapkan adanya hubungan yang menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan dengan prestasi belajar fisika ($F = 20,948$, $p < 0,05$). Persamaan garis regresi yang diperoleh $\hat{Y} = 26,551 + 0,371X_2$ yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan *self-esteem* sebesar satu satuan, maka prestasi belajar fisika akan meningkat 0,371 satuan. Sumbangan efektif *self-esteem* dengan prestasi

belajar fisika sebesar 1,52% menyatakan bahwa pengaruh prediktor X_2 (*self-esteem*) terhadap kriteria Y (prestasi belajar fisika) sebesar 1,52 %. Sisanya sebesar 98,48% merupakan akumulasi pengaruh dari *self-efficacy* dan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar fisika. Tinjauan teoretis di atas sepadan dengan hasil penelitian yang telah dikaji. Menurut Thalib (1999) *self-esteem* merupakan kemampuan seseorang untuk menilai dirinya sendiri, apakah dia cukup mampu, cukup berharga atau tidak dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan. *Self-esteem* berpengaruh besar pada proses berpikir, tingkat emosi, keputusan yang diambil bahkan pada nilai-nilai dan tujuan hidup seseorang. Menurut Clemes dan Bean (dalam Asakereh & Yousofi, 2018) menegaskan salah satu faktor utama pada kinerja siswa di sekolah adalah tingkat *self-esteem* mereka. Siswa yang memiliki *self-esteem* yang positif akan merasa dirinya berharga dan memiliki kemampuan, sedangkan siswa yang memiliki *self-esteem* yang negatif akan memandang dirinya sebagai seseorang yang tidak berguna atau tidak berharga. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh para peneliti lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Asakereh dan Yousofi (2018) yang menunjukkan adanya hubungan nyata antara *self-esteem* dengan prestasi akademik siswa. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya Feroz (2018), Bhat dan Bahadur (2018), Refnadi (2018), Wahdania *et al.* (2017), D'Mello *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari sumbangan efektif yang diberikan, hasil penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 1,52%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya masih kurangnya kejujuran siswa untuk menjawab kuesioner yang diberikan, waktu yang diberikan untuk menjawab tes prestasi belajar terlalu sedikit, dan faktor kelelahan dan kebosanan siswa dalam mengerjakan kuesioner dan tes prestasi belajar fisika, sehingga siswa kurang fokus dalam menjawab tes prestasi belajar fisika yang diberikan. Melihat adanya pengaruh antara *self-esteem* terhadap prestasi belajar fisika, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan *self-esteem* (harga diri) siswa dengan cara membuat siswa menjadi lebih berarti, melatih siswa untuk menjadi ketua/pemimpin agar bisa memimpin teman-temannya, memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi, dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga disiplin. Selain itu, siswa dapat mengetahui tingkat harga diri yang dimilikinya, sehingga mampu untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa prediktor (*self-efficacy* dan *self-esteem*) secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan kriteria (prestasi belajar fisika) ($F = 11,843$, $p < 0,05$) dengan persamaan garis regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 31,205 + 0,289X_1 + 0,042X_2$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pertambahan nilai prediktor X_1 (*self-efficacy*) dan X_2 (*self-esteem*) masing-masing sebesar satu satuan, maka kriteria Y (prestasi belajar fisika) akan bertambah sebesar 0,331 satuan. Sumbangan efektif kedua prediktor terhadap kriteria yaitu 13,00%. Sisanya sebesar 87,00% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* dan *self-esteem* yang lebih tinggi cenderung mampu mencapai prestasi belajar fisika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki *self-efficacy* dan *self-esteem* yang rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan *self-esteem* secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar fisika.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan kajian teori yang telah disampaikan. Kartadinata (2011) menyatakan kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi psikologis dan fisiologis serta faktor eksternal meliputi sosial dan non-sosial. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, faktor internal (berasal dari dalam diri) siswa merupakan faktor yang lebih memegang kunci dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah *self-efficacy* dan *self-esteem*. Keyakinan diri (*self-efficacy*) menurut Bandura (dalam Benawa, 2018) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengambil tindakan dengan

harapan mencapai tujuan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Sheu *et al* (dalam Manzano *et al*, 2018) dimana *self-efficacy* merupakan prediktor paling kuat dalam prestasi belajar. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam belajar akan lebih siap dalam menghadapi segala masalah dalam pembelajarannya. Selaras dengan pendapat dari Omrod (dalam Asakereh & Yousofi, 2018) mengenai apabila orang-orang yang memiliki kemampuan yang sama, orang yang yakin dapat melakukan tugas akan lebih mungkin mencapai keberhasilan dibandingkan dengan seseorang yang tidak yakin akan sukses dalam tugas tersebut. Pendapat senada diperoleh dari Bandura (dalam Bhatt & Bahadur, 2018) mengenai siswa yang percaya pada tugas di luar kemampuan mereka akan cenderung gagal, sementara siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri akan mengerjakan tugas dan bertahan pada tugas tersebut hingga sukses. Hubungan antara *self-efficacy* dan prestasi belajar dinyatakan oleh Atoum dan Al-Momani (2018) menyampaikan tentang hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar.

Hal lain yang penting dalam memacu tercapainya hasil yang optimal adalah penilaian diri sendiri. Penilaian seseorang secara umum terhadap diri sendiri, baik penilaian negatif maupun positif pada akhirnya akan menghasilkan perasaan keberhargaan diri dalam menjalani kehidupan. Perasaan ini disebut dengan harga diri (*self-esteem*). *Self-esteem* merupakan salah satu pendukung dalam keyakinan diri seseorang (Elfiky, 2012). Menurut Coopersmith (dalam Bhatt & Bahadur, 2018) *self-esteem* sendiri yaitu penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan dan penerimaan orang lain terhadap individu. *Self-esteem* merupakan kunci penting dalam pembentukan perilaku seseorang, sebab *self-esteem* ini dapat memengaruhi proses berpikir siswa, keputusan-keputusan yang diambil, dan nilai-nilai tujuan individu siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Natanael (dalam Feroz, 2018) yang menyatakan *self-esteem* merupakan faktor penting dalam menentukan hasil belajar. *Self-esteem* berarti kepuasan diri dari perasaan berharga.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian jika *self-efficacy* dan *self-esteem* siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa juga akan tinggi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan *self-efficacy* siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura tergolong sedang bahkan mendekati kategori tinggi, sedangkan *self-esteem* siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura tergolong kualifikasi tinggi, sedangkan prestasi belajar fisika siswa tergolong kualifikasi sedang. Banyak faktor di lapangan yang menyebabkan hal ini terjadi, diantaranya 1) karena tes ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah, siswa hanya menjawab tes dengan sembarangan, 2) masih kurangnya kejujuran siswa dalam menjawab kuesioner yang diberikan, 3) waktu yang diberikan untuk menjawab tes prestasi belajar fisika terlalu sedikit, 4) faktor guru yang kurang menekankan konsep yang diajarkan tentang usaha dan energi, sehingga banyak siswa yang masih kurang paham dengan konsep tersebut, dan 5) faktor kelelahan dan kebosanan siswa, sehingga siswa hanya asal menjawab tes prestasi belajar yang diberikan.

Berdasarkan penemuan dalam penelitian ini, faktor internal siswa cukup berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai cermin dan pedoman untuk lebih memperhatikan faktor internal siswa dalam segala pengambilan keputusan atau tindakan terhadap siswa. Seorang pendidik profesional hendaknya tidak hanya fokus memenuhi tuntutan kurikulum, namun lebih daripada itu seorang guru yang profesional hendaknya memperhatikan faktor psikologi siswa guna mencapai prestasi belajar yang maksimal demi keberhasilan siswa itu sendiri. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi yang maksimal tergantung dari keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa bahwa ia mampu melakukannya dan keberhargaan atau keberartian dirinya (*self-esteem*) dalam lingkungan belajar yang nantinya akan menimbulkan motivasi tersendiri untuk meraih prestasi secara maksimal.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa simpulan yaitu terdapat 1) hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar fisika siswa

Kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura, 2) hubungan yang positif antara *self-esteem* dengan prestasi belajar fisika siswa Kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura, dan 3) hubungan yang positif antara *self-efficacy-self-esteem* dan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri di Kota Amlapura.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini adalah 1) terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy-self-esteem* dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik profesional hendaknya tidak berfokus hanya memenuhi tuntutan kurikulum, namun lebih daripada itu, hendaknya para guru ataupun calon guru nantinya agar selalu memperhatikan hal ini dan menyusun pembelajaran yang mampu menggali aspek psikologi ini, 2) para siswa perlu menyadari adanya hubungan yang positif antara *self-efficacy-self-esteem* terhadap prestasi belajar fisika karena dengan begitu siswa akan lebih berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menumbuhkan keyakinan dan keberhargaan dirinya untuk dapat mengatasi segala situasi dan kondisi dalam pembelajaran untuk meraih prestasi yang optimal, 3) bagi instansi terkait dengan pendidikan juga hendaknya memperhatikan faktor internal siswa (*self-efficacy* dan *self-esteem*) dengan cara memasukkan faktor internal ini dalam penyusunan kurikulum pembelajaran, sehingga di samping memperoleh ilmu pengetahuan juga secara tidak langsung menumbuhkembangkan faktor internal dalam diri yang akan berguna dalam menjalani kehidupan, dan 4) penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lagi penelitian yang sejenis, misalnya dengan mengambil sampel di tempat lain dan dengan mata pelajaran yang lain juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asakereh, A., & Yousofi, N. 2018. Reflective thinking, self-efficacy, self-esteem and academic achievement of Iranian efl student. *International Journal of Educational Psychology*. 7 (1), 68-89. Tersedia pada: <http://hipatiapress.com>. Diakses pada 7 Maret 2018.
- Atoum, A. A., & Al-Momani, A. 2018. Perceived self-efficacy and academic achievement among Jordanian students. *Trend in Technical & Scientific Research*. 3(1), 001-006. Tersedia pada: <http://juniperpublishers>. Diakses pada 20 Agustus 2018.
- Bandura, A. 1995. *Self-efficacy in changing societies*. New York: Cambridge University Press.
- Benawa, A. 2018. The important to growing self-efficacy to improve achievement motivation. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 1-5. Tersedia pada <http://doi:10.1088/1755-1315/126/1/012086>. Diakses pada 20 Agustus 2018.
- Bhatt, S., & Bahadur, A. 2018. Role of self-esteem & self-efficacy in achievement motivation among college student. *The International Journal of Indian Psychology*. 6 (2), 5-13. Tersedia pada: <http://www.ijip.in>. Diakses pada 20 Agustus 2018.
- Bonsaksen, T., Sadeghi, T., & Magnus, M. 2017. Associations between self-esteem, general self-efficacy, and approaches to studying in occupational therapy students: cross-sectional study. *Occupational Therapy in Mental Health*. Tersedia pada: <http://www.tandfonline.com/loi/womh20>. Diakses pada 20 Agustus 2018
- D'Mello, L., Monteiro, M., & Pinto, N. 2018. A study on the self-esteem and academic performance among the student. *International Journal of Health Sciences and Pharmacy*. 2 (1), 1-7. Tersedia pada: <http://www.srinivaspublication.com>. Diakses pada 20 Agustus 2018.
- Dewi, I G. A. C. K. 2017. Studi analitik pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 4 Singaraja. *Skripsi* [Tidak Diterbitkan]. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Djamarah, S. B. 2012. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elfiky, I. 2012. *Dahsyatnya berperasaan positif*. Jakarta: Zaman.
- Feroz. 2018. Correlating self-esteem and acedemic outcome. *Psychology and Behavioral Science International Jurnal*. 8 (2), 001-005. Tersedia pada: <http://juniperpublishers.com>. Diakses pada 7 Maret 2018.

- Kartadinata, S. 2011. *Menguak tabir bimbingan dan konseling sebagai upaya pedagogis*. Bandung: UPI Press.
- KEMENDIKBUD. 2016. Hasil UN SMA-sederajat tahun ajaran 2015/2016. Artikel. Tersedia pada: <http://dikdas.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 30 Oktober 2018
- Manzano, H. S., Outley, C., Gonzalez, J. E., & Matarrita, D. C. 2018. The influence of self-efficacy beliefs in the academic performance of Latina/o students in the United States: a systematic literature review. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*. Tersedia pada: <http://journals.sagepub.com>. Diakses pada 20 Agustus 2018.
- Refnadi, R. 2018. Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)*. 4 (1), 16-22. Tersedia pada: <http://www.iicet.org>. Diakses pada 20 Agustus 2018.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, S. B. 1999. *Hubungan percaya diri dan self-esteem dengan kemampuan bergaul mahasiswa*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Wahdania, Rahman, U., & Sulasteri, S. 2017. Pengaruh efikasi diri, harga diri dan motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo kabupaten Sinjai. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 5 (1), 68-81. Tersedia pada: <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. Diakses pada 20 Agustus 2018.